

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan. Fungsi sosial sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membentuk disiplin hidup. Bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia memerlukan adanya pendidikan. Suatu komunitas akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan di dalamnya. Di lingkungan pedesaan pendidikan dilakukan oleh dan atas tanggungjawab kedua orang tua terhadap anak-anak mereka.¹

Pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur yaitu, pendidikan jalur sekolah (formal), non formal dan informal. Pendidikan jalur non formal adalah pendidikan di luar sekolah atau pendidikan masyarakat, dalam pendidikan masyarakat ini yang dipelajari harus sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat itu sendiri.²

Selaras dengan hal tersebut perubahan yang dapat menunjang kemajuan pendidikan dan sumber daya manusia adalah dengan menggunakan media bahan ajar. Pemilihan media bahan ajar cetak sangat tepat digunakan di lembaga pendidikan, karena bahan ajar adalah

¹ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 67

² Zuharini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.177

seperangkat materi pelajaran yang disusun secara sistematis dan utuh sehingga tercipta pembelajaran yang mudah, menyenangkan dan menarik yang memungkinkan untuk belajar dan tercapainya tujuan kurikulum, serta pengembangan bahan ajar dapat mengatasi ketersediaan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan, tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar.³ Buku saku merupakan salah satu jenis media cetak, buku saku adalah buku yang berukuran kecil yang ringan, bisa disimpan di saku dan praktis untuk dibawa serta dibaca kapanpun dan dimanapun. Buku saku dapat digunakan sebagai alat bantu atau referensi pelengkap sebagai media pada proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pengertian buku saku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa:

Buku saku merupakan buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana.⁴

Selain bahan ajar buku saku, metode pembelajaran juga turut membantu meningkatkan kualitas pendidikan, karena metode pembelajaran merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Media bahan ajar dan metode pembelajaran juga bermanfaat untuk menunjang proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dan di luar kelas. Sehingga pengembangan dari bahan ajar ini sangat

³ Hendra Pratama, Dosen T.IPS, Mata Kuliah Media Pembelajaran IPS, tahun 2018.

⁴ Alwi Hasan, dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), 173

dibutuhkan agar peserta didik lebih bisa memahami tentang materi yang disampaikan oleh pendidik terutama pada mata Kuliah KKL (Kuliah Kerja Lapangan).

Berdasarkan hasil observasi pada kuliah kerja lapangan dengan tema “Memperluas pemahaman mahasiswa Tadris IPS dibidang sejarah, ekonomi dan geografi” hari senin, tanggal 20 November 2017, bertempat di Mojokerto, persiapan yang dilakukan belum maksimal, karena masih pertama kali dalam melaksanakan KKL (Kuliah Kerja Lapangan), sehingga persiapan administrasi belum begitu dipahami oleh mahasiswa Tadris IPS, begitupun dengan hasil laporan KKL (Kuliah Kerja Lapangan), mahasiswa cenderung *Copy Paste* dalam membuat laporan. Selanjutnya KKL (Kuliah Kerja Lapangan) yang dilaksanakan pada tanggal 23 sampai 25 Oktober 2018 oleh mahasiswa Tadris IPS yang bertempat di Yogyakarta dan KKL yang dilaksanakan oleh mahasiswa Tadris IPS angkatan 2017 pada tanggal 04 sampai 06 November 2019 di laksanakan di Museum Gunung Merapi, Candi Borobudur, Wisata Edukasi Omah Salak, Museum Sonobudoyo, Keraton Yogyakarta, dan Rumah Kreatif BUMN di Daerah Istimewa Yogyakarta Jawa Tengah. Sudah dapat dikatakan melakukan persiapan dengan maksimal, namun mahasiswa Tadris IPS dalam menulis laporan hasil KKL (Kuliah Kerja Lapangan) masih *copy paste*.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian pada saat magang I dan magang II, yang dilaksanakan pada tanggal 2 September hingga 19 Oktober 2019, mahasiswa melakukan magang hanya pada lembaga

pendidikan, hal itu tentunya tidak sebanding dengan teori yang diajarkan dan dipelajari, metode pembelajaran hanya bersifat monoton, lemah dalam kreatifitas belajar, dan peserta didik cenderung malas untuk belajar.⁵

Melihat problematika pendidikan, bahwa pembelajaran formal di luar lingkungan masih bersifat spontanitas, belum adanya perencanaan yang matang, sebagai calon pendidik dilingkungan PTN (Perguruan Tinggi Negeri) melihat kesenjangan yang terjadi pada lingkungan lembaga pendidikan tersebut bertanggung jawab dalam pengaturan penyampaian informasi dan penataan lingkungan dalam proses penguasaan ilmu pengetahuan anak didik.⁶ Dengan demikian mahasiswa Tadris IPS dapat merencanakan program pembelajaran di lapangan dengan maksimal, dan dapat mengimplementasikan pada lingkungan sekitar. Mahasiswa dituntut untuk mandiri dalam hal menghadapi permasalahan sosial, utamanya bagi mahasiswa jurusan Tadris IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

Melihat kondisi demikian, peneliti berusaha memberikan solusi alternatif dalam pembelajaran KKL (Kuliah Kerja Lapangan) mahasiswa jurusan Tadris IPS supaya segala permasalahan serta kendala yang terdapat pada mahasiswa dapat teratasi. Setelah adanya diskusi antara pihak peneliti dan dosen IPS penelitian tentang pengembangan buku saku sebagai panduan KKL (Kuliah Kerja Lapangan) perlu dilakukan. Pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk

⁵ Hasil penelitian pada Magang 1 dan Magang 2, tahun 2019 di MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

⁶ Hasil pengamatan pada saat perkuliahan diKelas.

tersebut sehingga dapat menunjang dalam proses pembelajaran.⁷ Pengembangan bahan ajar ini didampingi dengan pendekatan yang tepat yaitu *field trip*, hal ini dilakukan karena KKL (Kuliah Kerja Lapangan) merupakan kuliah karyawisata disuatu lembaga instansi atau masyarakat.⁸ Menurut Oemar Hammalik metode *field trip* adalah suatu kunjungan ketempat di luar kelas yang dilaksanakan sebagai integral dari pada seluruh kegiatan akademis dan terutama dalam mencapai tujuan bukan piknik melainkan memindah kelas untuk keluar sementara waktu.⁹ Dan menurut Syaiful Bahri Djamarah metode *field trip* adalah suatu cara penguasaan bahan ajar oleh para anak didik dengan jalan membawa mereka langsung ke objek yang terdapat di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata, agar mereka dapat mengamati atau mengalami secara langsung.¹⁰

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa ahli, yaitu: Nurul Laili dan Nailul Fauziyah dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Buku Saku dengan Metode Mnemonik dalam Pembelajaran Huruf kanji Tingkat Dasar Di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT CIC (*Cambridge International Centre*) Jombang” sama-sama menggunakan metode penelitian (*Research and Development*), sama-sama dianalisis melalui metode diskriptif kuantitatif. Responden dalam penelitian Nurul Laili dan Nailul Fauziah adalah siswa SMA kelas

⁷ S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 5

⁸ Hasil data diperoleh dari diskusi bersama Dosen Pembimbing, pada hari Jum'at 24 Januari 2020, pukul 14.00, diIAIN Tulungagung.

⁹ Oemar Hammalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm.25

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm.74

X dan XI Darul Ulum 2 Unggulan BPPT CIC (*Cambridge International Centre*) Jombang, sedangkan penelitian ini mengambil responden mahasiswa Tadris IPS semester IV, IAIN Tulungagung. Penelitian ini berfokus pada pengembangan media buku saku sebagai panduan KKL melalui metode *field trip*. Dan Heni Fitriyaningsih dalam skripsi yang berjudul “Pengembangan Buku Saku Pemanduan Obyek Wisata Gunung Merapi Berbahasa Prancis”. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) menurut Sugiyono dengan pengembangan yang terdiri dari 6 tahap yaitu: (1) analisis potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain dan (6) ujicoba produk. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan *instrument* penelitian berupa angket. Dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, Heni Fitriyaningsih melakukan uji coba produk kepada 20 mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Prancis UNY, sedangkan penelitian ini di uji coba pada mahasiswa jurusan Tadris IPS Semester IV, IAIN Tulungagung. Pengembangan buku saku dalam penelitian ini sama-sama dijadikan sebagai buku panduan, dalam penelitian ini buku saku dijadikan sebagai panduan KKL (Kuliah Kerja Lapangan) melalui metode *field trip*.

Dari berbagai alasan diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian “**Pengembangan media buku saku sebagai panduan KKL mahasiswa Tadris IPS dengan metode *field trip* di BUMDEsa Sinar Mulya, Desa Mulyosari, Kecamatan Pagerwojo**”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis, maka identifikasi masalahnya meliputi:
 - a. Pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian pengembangan ini digunakan untuk menunjang kegiatan belajar.¹¹ Terdapat beberapa tujuan dari penelitian bahan ajar yaitu mampu mengembangkan kurikulum yang ada sehingga mampu mencapai tujuan dari pembelajaran, serta mampu memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran.
 - b. Buku saku merupakan media cetak. Buku saku adalah buku yang berukuran kecil yang ringan, dapat disimpan di saku dan praktis untuk dibawa serta dibaca kapanpun dan dimanapun. Buku saku dapat digunakan sebagai alat bantu atau referensi pelengkap yang digunakan sebagai media pada proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pengertian buku saku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menyebutkan bahwa buku saku merupakan buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana.¹²
 - c. Metode *field trip* adalah suatu kunjungan ketempat di luar kelas yang dilaksanakan sebagai integral dari pada seluruh kegiatan akademis

¹¹ Sugiyono, *metode Penelitian: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 407

¹² Alwi Hasan, dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), 173

dan terutama dalam mencapai tujuan bukan piknik melainkan memindah kelas untuk keluar sementara waktu.¹³

Dari batasan di atas, maka peneliti membatasi masalah-masalah terkait sebagai berikut:

- a. Pengembangan
- b. Buku saku
- c. Metode *Field trip*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana langkah-langkah Pengembangan media buku saku sebagai panduan KKL mahasiswa Tadris IPS dengan metode *field trip* di BUMDEsa Sinar Mulya, Desa Mulyosari, Kecamatan Pagerwojo?
2. Bagaimana tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan media pembelajaran IPS berbasis buku saku sebagai panduan KKL untuk mahasiswa T.IPS IAIN Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah pengembangan media pembelajaran IPS berbasis media buku saku sebagai panduan KKL mahasiswa Tadris IPS dengan metode *field trip* di BUMDEsa Sinar Mulya, Desa Mulyosari, Kecamatan Pagerwojo.

¹³ Oemar Hammalik, Kurikulum dan Pembelajaran , (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm.25

2. Untuk mengetahui tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan media pembelajaran IPS berbasis berbasis buku saku sebagai KKL untuk mahasiswa Tadris IPS IAIN Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Judul penelitian “Pengembangan media buku saku sebagai panduan KKL mahasiswa jurusan Tadris IPS dengan metode *field trip* di BUMDesa Sinar Mulya, Desa Mulyosari, Kecamatan Pagerwojo” yang dilaksanakan oleh peneliti ini berkaitan dengan Kurikulum baru yang dijalankan oleh Jurusan T.IPS IAIN Tulungagung, yaitu guna untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan KKL (Kuliah Kerja Lapangan).

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis mengenai wacana nilai pendidikan dan untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku, serta menjadikan proses pembelajaran tidak hanya di ruang kelas.

- a. Bagi Lembaga BUMDesa Sinar Mulya

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kerja sama dengan lembaga pendidikan untuk dijadikan tempat KKL (Kuliah Kerja Lapangan).

- b. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di

dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.

- 2) Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

- 1) Menambah khazanah keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan.
- 2) Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

d. Bagi peneliti berikutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

F. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Pengembangan

Pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut sehingga dapat menunjang dalam proses pembelajaran

b. Buku saku

Buku saku merupakan media cetak. Buku saku adalah buku yang berukuran kecil yang ringan, bisa disimpan di saku dan praktis untuk dibawa serta dibaca kapan dan dimana saja. Buku saku dapat

digunakan sebagai alat bantu atau referensi pelengkap yang digunakan sebagai media pada proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pengertian buku saku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menyebutkan bahwa buku saku merupakan buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana.¹⁴

c. Metode *Field trip*

Winarno mengatakan bahwa Metode karyawisata atau *field trip* adalah metode belajar dan mengajar di mana peserta didik dengan bimbingan guru diajak untuk mengunjungi tempat tertentu dengan maksud untuk belajar, *field trip* sebagai metode belajar mengajar lebih terikat oleh tujuan dan tugas belajar. Metode *field trip* ialah pesiar (ekskursi) yang dilakukan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah.¹⁵

2. Secara Operasional

- a. Bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media buku saku sebagai panduan KKL. Adapun alat ukur utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.
- b. Metode pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode *field trip*.

¹⁴ Alwi Hasan, dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), 173

¹⁵ P. Yanti, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip, Lentera, 2016, Jurnal IAIN Samarinda dari Google Scholar.Com

G. Sistematika Penulisan

Adapun penulisan dalam proposal ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu dengan rincian sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, daftar gambar dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bab I pendahuluan, meliputi : latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II landasan teori, meliputi: landasan teori, kerangka berfikir, hipotesis dan penelitian terdahulu.

Bab III metode penelitian, meliputi: langkah-langkah penelitian, metode penelitian tahap I dan metode penelitian tahap II.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, meliputi: desain awal produk, hasil pengujian tahap pertama, revisi produk, hasil pengujian tahap kedua, revisi produk, penyempurnaan produk dan pembahasan produk.

Bab V kesimpulan dan saran, meliputi: kesimpulan dan saran

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi pengembangan terdiri dari: daftar rujukan, dan lampiran-lampiran yang bersangkutan dengan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan.